



Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta

Salahudin Alayubi, Eko Triyanto

Program studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Email: salayubi64@gmail.com

 Receive 2022/10/21 Reviewed: 2022/10/22 Revised: 2022/09/24 Accepted: 2022/10/27	<p><i>MSMEs are currently a sector that is expected to contribute to recovering the economic recession due to the Covid-19 pandemic. The Surakarta city government explores the potential of batik, in an effort to create superior products that can boost the local and regional economy. The Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) is a simplification of the previous financial accounting standards, namely the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) in an effort to improve the accounting application of SAK EMKM. The purpose of this study was to analyze the effect of education level, accounting understanding, technological advances on the application of SAK EMKM accounting on Batik SMEs in Surakarta City. The research was conducted in Surakarta City with a sample of 57 batik MSME managers/entrepreneurs from 138 Batik MSME entrepreneurs in the city of Surakarta. The sampling technique used incidental sampling, the data sources were obtained from research questionnaires with a Likert scale, data analysis techniques used instrument tests (validity and reliability), classical assumption tests (normality, multicollinearity and heteroscedasticity), multiple linear regression tests and hypothesis testing. The results of the study show that the level of education, understanding of accounting, technological progress partially or simultaneously influences the application of SAK EMKM accounting on Batik MSMEs in Surakarta City.</i></p> <p>Keywords: Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Teknologi, SAK EMKM, UMKM</p>
--	---

Pendahuluan

Interpretasi dari UMKM merupakan usaha kecil yang memiliki karakteristik yaitu mempunyai teknologi sederhana serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mewujudkan pemerataan kesempatan berusaha dan pendapatan jadi dapat mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan social yang terjadi dimasyarakat. Dengan adanya UMKM, maka akan mempermudah masyarakat dalam membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan setiap masyarakat yang berada di sekitar lokasi UMKM.

UMKM merupakan suatu usaha potensial bagi perkembangan perekonomian (Sarfiyah et Al., 2019). UMKM selain itu pengembangannya juga perlu perhatian yang sangat besar dari pemerintah maupun masyarakat sekitar, agar usaha yang digeluti bisa berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Berkembangnya dan tumbuhnya UMKM atas kebijakan pemerintah harus bisa lebih kondusif. UMKM berkembang melalui inovasi serta pemberdayaan usaha, dan perlu juga memperhatikan aspek soaial dan budaya di masing-masing daerah. Mengingat UMKM pada umumnya tumbuh dalam masyarakat secara langsung. Pemerintah perlu meningkatkan



pemberdayaan UMKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dan pengusaha kecil dan meningkatkan sumber daya manusia dalam hal pengelolaan manajemennya (Idah & Pinilih, 2020).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi dan sebagai pilar pembangunan ekonomi bangsa (Sarfiah, Atmaja, & Verawati, 2019), tidak hanya di Negara berkembang di Negara majupun juga. UMKM di Indonesia diharapkan sangat terus optimal dalam penyerapan tenaga kerja untuk menanggulangi angka pengangguran (Suseno, Yusuf, Hidayat, & Surani, 2021).

Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah mempraktikkan akuntansi dengan baik. Dengan akuntansi yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan untuk pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak (Warsono, 2010).

Usaha batik merupakan salah satu usaha yang cukup terkenal di Kota Surakarta. Kota Surakarta juga menawarkan wisata belanja yang khas karena sebagai kota penghasil batik, contoh usaha batik khas Surakarta yaitu batik yang ada di Laweyan merupakan hasil olah cipta, rasa, dan karsa serta kristalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di Kota Surakarta yang sudah mengakar. Kecamatan laweyan merupakan salah satu kecamatan yang berada di daerah Surakarta. Kecamatan laweyan sudah cukup terkenal di kalangan pecinta batik dikarenakan di kecamatan laweyan adalah pusat batik di Surakarta.

Perkembangan industri UMKM batik yang ada di Laweyan sudah berkembang secara pesat. Namun dalam hal ini masih ditemukan kendala utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci utama yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM, tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya (Kurniawati dkk, 2012).

Berdasarkan berita yang dikutip dari solo.tribunnews.com (16/12) yang berjudul "*Penerapan Akuntansi untuk UMKM masih rendah*" menyatakan bahwa penyebab masih rendahnya penyusunan laporan keuangan UMKM terletak pada kualitas SDM terkait dengan pengetahuan dan ketrampilannya dalam mengikuti perkembangan akuntansi. Permasalahan yang timbul dalam penerapan UMKM di Kota Surakarta diantaranya yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kemajuan teknologi dalam menjalankan kegiatan UMKM.

Tingkat pendidikan merupakan latar belakang seorang pengusaha untuk memulai usahanya, dengan adanya pendidikan yang dimiliki oleh seorang pemilik UMKM maka akan dapat mempertahankan usaha UMKMnya. Dalam penelitian Susanti, dkk (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, dkk (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi.

Pemahaman akuntansi berfungsi sebagai pengetahuan bagi pemilik UMKM agar mengetahui laporan keuangannya dan dapat melakukan pembukuan yang tepat dan detail. Dalam penelitian Mutiara dan Yudiantara (2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi. Dalam penelitian Masruroh, dkk (2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi.

Kemajuan teknologi ini mempermudah pemilik UMKM untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar. Dengan adanya jaman modernisasi ini diharapkan UMKM batik di kota Surakarta bisa membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, dan pengusaha dapat merasakan betapa pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan usaha mereka. Dalam penelitian Susfayetti, dkk (2018) menyatakan kemajuan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi.



Dalam penelitian Sagita, dkk (2021) menyatakan kemajuan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, kemajuan teknologi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM batik di kota Surakarta dan mengetahui efektifitas tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, kemajuan teknologi terhadap penerapan akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di kota Surakarta. Hal tersebut penting untuk diteliti karena menggambarkan bagaimana penerapan akuntansi terhadap UMKM di Surakarta, maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM Pada UMKM Batik Di Kota Surakarta”.

Kajian Pustaka

Akuntansi

Akuntansi adalah proses atau kegiatan pencatatan (*record*), penggolongan (*classifying*), peringkasan (*summarizing*), transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan melaporkan/menyajikan serta mentafsirkan (*interpretasi*) hasilnya. Akuntansi tersebut bisanya digunakan pada organisasi yang hanya mencari keuntungan maupun organisasi yang tidak mencari keuntungan. Pemakaian tersebut digunakan organisasi untuk mencatat transaksi keuangan dan salah satunya akan digunakan untuk mencatat laporan keuangan (Suhendar, 2020). Menurut Weygant, Kimmel, dan Kieso (2018:3) menyatakan akuntansi merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang berkepentingan.

Penerapan SAK EMKM

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah, Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya tidaknya selama 2 tahun berturut-turut (IAI, SAK EMKM 2016:1). Pencatatan transaksi pada entitas UMKM yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berupa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang menyederhanakan standar sebelumnya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Sudirwan,2019). Laporan keuangan UMKM yakni harus berdasarkan SAK EMKM, diantaranya berupa Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Rizki,2019).

UMKM

UMKM merupakan salah satunya usaha yang menopang perekonomian Indonesia yang mampu beradaptasi dengan gejolak perekonomian yang ada. UMKM merupakan suatu unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat sektor UMKM memiliki peran dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. Sektor ini terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun (Hastuti, dkk, 2020; 155-158). UMKM merupakan suatu usaha potensial bagi perkembangan perekonomian. Dalam perkembangan UMKM perlu perhatian yang sangat besar dari pemerintah maupun masyarakat sekitar supaya dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Berkembangnya dan tumbuhnya UMKM atas kebijakan pemerintah harus bisa lebih kondusif melalui inovasi serta pemberdayaan usaha, dan perlu juga memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah (Sarfiah, dkk, 2019). Mengingat UMKM pada umumnya tumbuh



dalam masyarakat secara langsung. Pemerintah perlu meningkatkan pemberdayaan UMKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dan pengusaha kecil dan meningkatkan sumber daya manusia dalam hal pengelolaan manajemennya (Idah & Pinilih, 2020).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang sangat berkualitas. Apabila sumber daya manusia rendah akan berpengaruh terhadap laporan keuangan dan berpengaruh juga terhadap kemajuan suatu UMKM yang sedang berjalan (Lohanda, 2017). Tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir baik formal maupun non formal yang dimiliki seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi atau memiliki pengetahuan akuntansi akan mengetahui manfaat dari penerapan SAK EMKM (Kusuma dan Lutfiany, 2018). Sehingga kesimpulan dari Tingkat pendidikan yaitu tingkat pendidikan tertinggi baik formal atau non formal akan lebih mengetahui manfaat dari penerapan SAK EMKM dan jika tingkat pendidikan seseorang itu rendah akan berpengaruh juga dalam kemajuan umkm dan cara pelaporan keuangan dalam suatu usaha. Tingkat atau jenjang pendidikan yaitu tahapan didalam pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, kemampuan yang dikembangkan, dan tujuan yang akan dicapai. Tingkat atau jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non formal yang saling melengkapi (Julyanda & Rejeki, 2018).

Pemahaman Akuntansi

Menurut Lohanda (2017) Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai dengan disusunnya sebuah laporan keuangan. Akuntansi sendiri merupakan penggolongan, pencatatan dan pelaporan atas transaksi melalui sistematis yang berdasarkan standar umum yang sudah diakui oleh pihak yang mempunyai posisi penting dalam keuangan. Pemahaman akuntansi adalah pemahaman dalam proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pelaporan, dan penafsiran data keuangan. Semakin luas pemahaman akuntansi seseorang maka akan semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Auliah Kaukab, 2019). Sehingga kesimpulan dari Pemahaman akuntansi yaitu kemampuan seseorang dalam memahami proses akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan yang standard an sudah diakui oleh pihak yang mempunyai posisi penti dalam keuangan.

Kemajuan Teknologi

Teknologi informasi merupakan sebagai seperangkat alat yang membantu dalam melaksanakan pekerjaan dengan informasi dan pemrosesan informasi (Lubis dan Junaidi, 2016). Kecanggihan teknologi informasi digunakan oleh perusahaan untuk menunjang aktivitas dalam perusahaannya. Untuk mengetahui teknologi tersebut yang digunakan dalam perusahaan dibutuhkan dimensi untuk mengetahui teknologi informasi yang tepat dalam perusahaan (Sonia, 2018). Sehingga, dengan adanya kemajuan teknologi akan mempermudah dalam melaksanakan penerapan akuntansi pada UMKM.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivesme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu (Suiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari penyebaran kuesioner (Sugiyono, 2016). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualis dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80).



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pimpinan UMKM batik di Kota Solo yang berjumlah 138 UMKM. Sampel penelitian adalah manajer/pemilik UMKM batik di Kota Solo. Menurut Sugiyono (2016:80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut, yaitu sebanyak 57 UMKM pengusaha batik di kota Solo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dimana cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda

Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1 : uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11913084
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.076
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : pengolahan data primer, 2022

Tabel tersebut menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2: Nilai Variance dan VIF untuk Mendeteksi Gejala Multikolinieritas

Variabel	Variance	VIF	Keputusan
	e		
Tingkat Pendidikan	0.270	3.706	Tidak diketemukan gejala multikolinieritas
Pemahaman Akuntansi	0.275	3.634	Tidak diketemukan gejala multikolinieritas
Kemajuan Teknologi	0.334	2.995	Tidak diketemukan gejala multikolinieritas

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tolerance seluruh variabel bebas berada >0,10 serta VIF <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian dan model regresi layak untuk dipakai.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai sig keseluruhan variabel bebas >0,05 yang berarti dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Tabel 4 : hasil uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.156	.153		7.552	.000
	D_X1	.111	.091	.285	1.216	.230
	D_X2	-.154	.087	-.372	-1.773	.082
	D_X3	-.006	.086	-.013	-.065	.948

a. Dependent Variable: SAK EMKM

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 : hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.867	1.471		1.270	.210
	x1	.275	.130	.269	2.122	.039
	x2	.301	.134	.282	2.248	.029
	x3	.368	.106	.395	3.468	.001

Sumber : pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut menghasilkan persamaan regresi berganda :

$$Y = 1.867 + 0,275 X1 + 0,301 X2 + 0,368 X3$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Constat 1,867 artinya jika variable bebas lainnya bernilai tetap maka Nilai SAK EMKAM akan bernilai tetap yakni 1,867
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,275 menjelaskan bahwa setiap peningkatan variable X1 sebesar 1 kali, maka nilai variable Y mengalami peningkatan sebesar 0,275
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,301 menjelaskan bahwa setiap peningkatan variable X2 sebesar 1 kali, maka variable Y mengalami peningkatan sebesar 0,301
4. Koefisien regresi X3 sebesar 0,368 menjelaskan bahwa setiap peningkatan variable X3 sebesar 1 kali, maka nilai variable Y mengalami peningkatan sebesar 0,368

Uji F

Tabel 7 : Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.898	3	78.633	59.419	.000 ^b
	Residual	70.137	53	1.323		
	Total	306.035	56			

a. Dependent Variable: y



b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber data : pengolahan data primer, 2022

Tabel tersebut menunjukkan nilai F hitung sejumlah 59.419 dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini berpengaruh secara simultan.

Uji t

Tabel 8 : Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.867	1.471		1.270	.210
	x1	.275	.130	.269	2.122	.039
	x2	.301	.134	.282	2.248	.029
	x3	.368	.106	.395	3.468	.001

a. Dependent Variable: y

Sumber data : pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Pendidikan (X1) memiliki nilai signifikan 0,039 yang berarti $< 0,05$ maka H1 diterima sehingga disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi SAK EMKM pada UMKM batik keris di Kota Surakarta.
2. Pemahaman Akuntansi (X2) memiliki nilai signifikan 0,029 yang berarti $< 0,05$ maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi SAK EMKM pada UMKM batik keris di Kota Surakarta.
3. Kemajuan Teknologi (X3) memiliki nilai signifikan 0,01 yang berarti $< 0,05$ maka H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi SAK EMKM pada UMKM batik keris di Kota Surakarta.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta

Hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta. Tingkat pendidikan dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apabila sumber daya manusia rendah, maka berpengaruh terhadap pembuatan laporan keuangan dan kemajuan suatu UMKM yang sedang berjalan (Lohanda, 2017). Tingkat pendidikan merupakan latar belakang seseorang untuk memulai usahanya, dengan adanya tingkat pendidikan yang berkualitas pemilik usaha UMKM dapat mengelola usahanya dengan baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2017) dan Hastuti, dkk (2017) yang telah menemukan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan akuntansi.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta



Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta. Oleh karena itu dengan adanya pemahaman akuntansi mempermudah pelaku UMKM dalam mengatur keuangan usaha yang sedang dikelola, dalam hal ini pelaku usaha juga dapat mengetahui pengelolaan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan akuntansi SAK EMKM.

Hasil penelitian relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutiara dan Yudiantara (2021) serta Masruroh, dkk (2021) yang telah menemukan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan akuntansi.

Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi SAK EMKM. Dengan adanya kemajuan teknologi saat ini dapat membantu pelaku usaha dalam memasarkan produk batik dengan mudah. Selain itu kemajuan teknologi juga dapat memudahkan pelaku usaha membangun relasi dalam usahanya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susfayetti, dkk (2018) dan Sagita, dkk (2021) yang telah menemukan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap penerapan akuntansi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta

Hasil penelitian diketahui adanya pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kemajuan teknologi terhadap penerapan akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta.

Rendahnya penerapan akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta banyak dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kemajuan teknologi. Hal ini dapat dilihat dalam solo.tribunnews.com (16/12) yang menyatakan bahwa penyebab masih rendahnya penyusunan laporan keuangan UMKM terletak pada kualitas SDM terkait dengan pengetahuan dan ketrampilannya dalam mengikuti perkembangan akuntansi. Permasalahan yang timbul dalam penerapan UMKM di Kota Surakarta diantaranya yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kemajuan teknologi dalam menjalankan kegiatan UMKM.

Pencatatan transaksi pada entitas UMKM yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berupa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang menyederhanakan standar sebelumnya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Sudirwan, 2019). Laporan keuangan UMKM yakni harus berdasarkan SAK EMKM, diantaranya berupa Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Rizki, 2019).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2017), Hastuti, dkk (2017), Mutiara dan Yudiantara (2021), Masruroh, dkk (2021), Susfayetti, dkk (2018) dan Sagita, dkk (2021) yang menemukan tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap penerapan akuntansi.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana responden dalam penelitian ini hanya berjumlah 57 sampel, serta penelitian yang telah dilakukan memiliki 3 variabel yang berpengaruh positif. Saran untuk penelitian berikutnya sebaiknya penelitian yang akan datang tentang tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kemajuan teknologi



terhadap penerapan akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta, bisa dilakukan dengan area yang lebih luas lagi misalnya area se-ekskarisidenan Surakarta. Selain itu dapat digunakan penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan akuntansi SAK EMKM. Selanjutnya saran untuk pemerintah, diharapkan dapat lebih memperhatikan pelaku UMKM yang ada di kota Surakarta supaya UMKM di Surakarta bisa lebih maju dan berkembang lebih pesat dan dapat bersaing di taraf internasional.

Daftar Pustaka

- Auliah, dkk. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Jamasy : Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*. Volume 1 Nomor 1, Oktober 2019.
- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 7(6).
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Puji, Dkk. *Kewirausahaan Dan UMKM*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2020). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX," 9(1).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Julyanda & Rejeki. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha Dan Latar Belakang Pendidikan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana*. Vol. 5 No. 1 Januari – April 2018
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermedite Accounting IFRS Edition. 3rd Edition*. United States of America: Wiley.
- Kurniawati, dkk. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Manajemen Keuangan*. JMK, Vol 10 No. 2, September 2012
- Kusuma, I.C dan V.Lutfiany. (2018). *Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM (2018) Volume 4 Nomor 2, Desember 2018*. Universitas Djuanda: Bogor.
- Lohanda, Dedi. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik Di Kecamatan Kraton Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lubis & Junaidi. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal perspetif pembiayaan dan pembangunan daerah*. Volume 2 Nomor 1 Mei 2016. <https://doi.org/10.22437/Ppd.V3i3.3535>
- Masruroh, dkk. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Di Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge* Volume 1 Nomor 1 April 2020.
- Mutiara, N., Wijayangka, C., & Kartawinata, B. R. (2021). Adopsi Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1673-1684. <https://doi.org/10.31955/mea.vol5>
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, Volume 15 No 1, Juli 2019
- Pardita, I Wayan Agus, dkk. 2019. Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 9 No. 3, September 2019



- Putra, Rizki Wasista (2019) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Menggunakan Financial Technology Lending*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Sabri, M. 2011. *Pathways to Financial Success: Determinants of Financial Literacy and Financial Well-Being Among Young Adults*.
- Sarfiah, et al. (2019). *UMKM Sebagai Pilar Ekonomi Bangsa*. Jurnal REP Riset Ekonomi Pembangunan. *Vol 4, No 2 (2019)*. <http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sikula, E. Andrew. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Suseno, B. D., Yusuf, F. A., Hidayat, S., & Surani, D. (2021). *Implementing the Resource Sharing Innovation Model to Sustainably Address the High Unemployment Rate*. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8855>
- Sudirwan. Kompasiana. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. (2019). <https://www.kompasiana.com/sudirwans/5c326189677ffb3374334962/penerapanstandar-akuntansi-keuangan-entitas-mikro-kecil-damenengah?page=all>.
- Suhendar. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Widayati, Irin. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol.1, No. 1 Maret 2019
- Warsono, Sony, Arif Darmawan, dan M.Arsyidi Ridha, 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah*
- Borshalina, T. (2016). *Marketing Strategy and the Development of Batik Trusmi in the Regency of Cirebon which Used Natural Coloring Matters*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 169(1),
- Sonia. (2018). *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Karyawan Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Di Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Universitas Negeri Jember
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, dkk. (2017). *Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Batik Tulis Lasem*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
<https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/07/31/inspirasi-umkm-asal-solo-sukses-bawa-daster-batik-tembus-pasar-global?page=all> diakses pada 16 Desember 2021
- Sudirwan. Kompasiana. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. (2019). <https://www.kompasiana.com/sudirwans/5c326189677ffb3374334962/penerapanstandar-akuntansi-keuangan-entitas-mikro-kecil-damenengah?page=all>. Diakses pada 16 Desember 2021